

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD  
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA KELAS IV SD  
NEGERI 064981 MEDAN HELVETIA TAHUN AJARAN 2023/2024**

Siti Rahmadhani Siregar<sup>1</sup>, Nurmala Sari<sup>2</sup>, Qhanazsa Ananda Putri<sup>3</sup>,  
Sevin Handayani<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> PGSD FKIP STKIP Pangeran Antasari

srdhani21@gmail.com<sup>1</sup>, nurmalasari2101@gmail.com<sup>2</sup>, qhanazsa09@gmail.com<sup>3</sup>,  
sevinhandayani@gmail.com<sup>4</sup>.

**ABSTRACT**

*This study was conducted with the aim of analyzing the effect of the application of the STAD type cooperative learning model on the learning outcomes of Indonesian language of fourth grade students of SD Negeri 064981 Medan Helvetia subdistrict. The population in this study were fourth grade students of State Elementary School 064981 located in Medan and the sample used was class IV B. This research used true-experimental method with the research design of the pretest-post-test Control Groub Design. The instrument used in this study was a short story essay test that had been tested for validity and reliability at sig. 0.05. Data collection used were observation, short story essay tests, documentation, and interviews. The results of this study from the calculation of the t distribution test, namely tcount (96.972) and ttable (1.729) show that Ha can be accepted. Based on the conclusion of the research, there is an influence on the application of the STAD type cooperative learning model on student learning outcomes in Indonesian Language Class IV SD Negeri 064981 Medan Helvetia sub-district.*

*Keywords: Cooperative learning model, STAD, Indonesian language learning.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 064981 kecamatan Medan Helvetia. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 064981 yang berada di Medan dan sampel yang digunakan adalah kelas IV B. Penelitian ini menggunakan metode true-experimental dengan desain penelitian the pretest-post-test Control Groub Design. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes karangan cerita pendek yang sudah diuji validitas dan reliabilitas pada sig. 0.05. Pengumpulan data yang dipakai yaitu observasi, tes karangan cerita pendek, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini dari perhitungan uji distribusi t yakni thitung (96.972) dan ttabel (1.729) menunjukkan bahwa Ha dapat diterima. Berdasarkan Kesimpulan penelitian yaitu terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 064981 kecamatan Medan Helvetia.

Kata kunci: Model pembelajaran Kooperatif, STAD, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **A. Pendahuluan**

Proses pembelajaran dan belajar merupakan dua konsep yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan dan memiliki hubungan yang erat (Windi Anisa et al., 2020). Salah satu jenis pendidikan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa adalah pembelajaran dan belajar. Dalam keadaan ini kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan segala sesuatunya demi kepentingan pengajaran, guru secara sadar merencanakan kegiatan mengajarnya secara sistematis.

Siswa belajar Bahasa Indonesia dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 di Sekolah Dasar. Ada dua kategori pembelajaran yaitu Pembelajaran kelas bawah dan Pembelajaran kelas atas.

Metode dan isi bahan ajar yang digunakan di kelas tingkat tinggi dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran berikut: 1) Siswa mengenal dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang persatuan (Bahasa Nasional dan Negara), 2) Siswa mampu menerapkan

pemahaman yang dimilikinya tentang bentuk, makna, dan fungsi Bahasa Indonesia ke berbagai situasi, dan tujuan secara tepat dan inovatif. 3) Siswa dapat menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan perkembangan sosial, emosional dan intelektual mereka. 4) Siswa disiplin berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis). 5) Siswa mampu mengapresiasi dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai aset budaya dan intelektual masyarakat Indonesia.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif saat belajar Bahasa Indonesia. Penulis harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata saat menulis (Chairiah, 2022).

Cerpen adalah kegiatan menulis. Cerpen adalah jenis tulisan imajinatif dengan jumlah halaman terbatas. Cerpen, yang merupakan singkatan dari "cerita pendek", bersifat subjektif karena merupakan karya imajinasi, dan kebebasan berpikir penulis menentukan kualitas karya tersebut. Narasi yang lebih pendek menjadi semakin menarik

untuk dibaca karena imajinasi penulis semakin gila. Cerita pendek adalah karya kreatif secara teknis yang menggunakan berbagai gaya penulisan. Cerita pendek memiliki dua elemen: intrinsik dan ekstrinsik, serta kerangka penulisan. Ciri-ciri cerpen adalah sebagai berikut: singkat, hanya seratus hingga beberapa ribu kata, memiliki fokus yang jelas pada satu tema atau konsep utama, memiliki struktur naratif, memiliki dialog yang sangat penting, memiliki pesan moral, dan menggunakan gaya bahasa yang kreatif. Ada enam kategori cerpen: fiksi, misteri, horor, sejarah, romansa, komedi, dan sebagainya.

Hasil belajar dalam proses pembelajaran dapat didefinisikan sebagai tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam masing-masing unit program pengajaran atau tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan umum pengajaran. Hasil belajar adalah pencapaian dalam memperoleh kemampuan yang sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Nilai dasar, yang berupa huruf atau angka, diberikan kepada siswa setelah mempelajari topik melalui tes dan ujian yang

diberikan oleh guru (Eka Wafiani Umi & Siti Rahmadhani Siregar, 2023).

Jika para guru tahu bagaimana memilih Dengan model pembelajaran yang tepat maka proses pembelajaran akan berhasil. Model pembelajaran merupakan kerangka atau pendekatan sistematis yang digunakan merancang, mengelola, dan menyampaikan pengalaman pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut (Pangesti Mutia Anjani, Nursiwi Nugraheni, 2024) salah satu jenis model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Model ini memberikan peserta didik dari latar belakang etnik yang berbeda berkesempatan untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan baik.

Model pembelajaran kooperatif STAD terdiri dari beberapa tahapan (Sujana, 2020). Pertama, guru menyampaikan apa yang harus dipelajari dan mengapa penting untuk dipelajari sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Kedua, ada tahap kerja kelompok, di mana guru meminta siswa bekerja sama dengan satu sama lain. Setiap siswa dalam kerja kelompok ini harus bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau pertanyaan dalam LKS yang

diberikan oleh guru. Ketiga, tahap tes individu di mana siswa diminta untuk menyelesaikan tugas guru di akhir pelajaran dilakukan. Tes ini dapat diberikan secara lisan atau tulisan. Keempat, tahap pemberian skor, di mana peneliti menghitung skor siswa dari tes yang telah mereka selesaikan. Skor-skor ini kemudian disimpan sebagai referensi untuk menentukan nilai kelompok.

Pada akhir pembelajaran, guru harus mengapresiasi tingkat belajar siswa untuk mendorong mereka belajar dengan lebih baik. STAD adalah metode pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil yang terdiri dari enam hingga tujuh siswa, dan siswanya beragam dalam hal tingkat prestasi, jenis kelamin, latar belakang sosial, dan suku (Hadi et al., 2020). Siswa memperoleh keterampilan berpikir kritis, sikap sosial, dan kemampuan bekerja sama. Model pembelajaran kooperatif STAD ini memiliki lima karakteristik: menyiapkan atau menyajikan materi; bekerja dalam kelompok; melakukan tes atau kuis individu; mendapatkan skor; dan penghargaan.

Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) adalah untuk

membuat lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai lima tujuan utama: meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, meningkatkan keterampilan sosial mereka, meningkatkan dorongan mereka untuk belajar, meningkatkan partisipasi siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Dengan kata lain, STAD dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran melalui pembelajaran kelompok. Model ini mendukung pengembangan keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap anggota tim,. Kemudian, dapat meningkatkan semangat siswa dengan menciptakan unsur kompetisi sehat dan memberikan penghargaan untuk pencapaian individu dan kelompok,. Terakhir yakni mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan kelompok, meskipun mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan.

Pembelajaran kooperatif STAD (Student Teams-Achievement Division) memiliki beberapa manfaat: 1) Siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan dengan tetap

menjaga standar kelompok., 2) Siswa secara aktif dibantu dan dimotivasi untuk sukses bersama. 3) Bertindak proaktif sebagai tutor sebaya untuk meningkatkan keberhasilan mereka dalam berkelompok. 4) Seiring dengan meningkatnya keterampilan maka interaksi antar siswa juga meningkat.

Salah satu masalah dengan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Divisi Prestasi Tim Mahasiswa) adalah: 1) Banyak siswa yang tidak terbiasa dengan perlakuan seperti ini dan mungkin menganggapnya membingungkan. 2) Siswa menghabiskan lebih banyak waktu dan lebih sulit mencapai tujuan kurikulum. 3) Sebagian besar guru tidak mau menggunakan pembelajaran kolaboratif gaya STAD karena menyita waktu guru. 4) Tidak dapat tercapai karena memerlukan waktu yang lebih banyak bagi siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan atau penelitian empiris yang telah dilakukan sebelum penelitian ini termasuk penelitian dari (Eka Wafiani Umi & Siti Rahmadhani Siregar, 2023) berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad

Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa IV SDN

14 Bukit Batu". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD menghasilkan peningkatan yang signifikan.

Pada bulan November 2023, peneliti melakukan observasi dan menemukan bahwa hasil belajar siswa rendah, yang ditunjukkan oleh nilai latihan siswa tahun 2023/2024. Dari 21 siswa 9 laki-laki dan 12 perempuan, hasil belajar sekitar 52% tinggi dan 48% rendah. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa siswa tidak terlalu tertarik untuk mengikuti pelajaran dan sebagian besar tidak fokus selama pelajaran berlangsung. Karena kurang terbiasanya siswa beberapa siswa masih belum memahami cara meletakkan tanda baca dengan benar. Kurangnya minat siswa dalam keterampilan menulis, kurangnya pemahaman siswa tentang isi teks yang dibaca, kurangnya kemampuan siswa untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam tulisan, dan kurangnya pemahaman siswa tentang teknik penulisan yang baik

dan benar. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 064981 Medan Helvetia Tahun Ajaran 2023/2024”** dengan hasil penelitian ini agar dapat menjadi referensi atau masukan kepada pihak-pihak atau guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga hasil pembelajaran semakin meningkat.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan memakai metode true- experimental. Penelitian ini menggunakan desain the pretest-post-test Control Group Design. Rancangan penelitian ini memberikan treatment pada kelas eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV B SD Negeri 064981 Medan Helvetia yang terletak di Jalan Cempaka Raya, Helvetia Tengah, Kecamatan Medan Helvetia, Sumatera Utara yang terdiri dari 23 orang siswa kelas IV A dan 21 siswa kelas IV B. penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Instrumen

yang digunakan peneliti berupa tes cerita pendek. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, LKP Menulis, dan Dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yakni uji normalitas dan reliabilitas. Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian untuk memperkuat hasil naskah peneliti yang dipublikasikan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian berkualitas tinggi dengan tes yang dilakukan melalui pengukuran terhadap 21 siswa SD Negeri 064981 Medan Helvetia. Variabel yang terdapat pada penelitian ini yaitu model kooperatif tipe STAD (X) sebagai variabel bebas, sedangkan pembelajaran Bahasa Indonesia dilambangkan dengan (Y) sebagai variabel terikat. Pengolahan data akan digunakan untuk menguraikan deskripsi data ini, yang mencakup jumlah median, mean, total, mode, range, varians, standar deviasi, varians, range, nilai maksimum dan minimum. Setelah peneliti melakukan pengujian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

maka peneliti mendapatkan deskripsi data yang valid.

### 1. Deskripsi Data Kooperatif (STAD)

**Tabel1. Statistics Pre-test Eksperimen**

|                    |         |                 |
|--------------------|---------|-----------------|
| N                  | Valid   | 21              |
|                    | Missing | 2               |
| Mean               |         | 55.71           |
| Std. Error of Mean |         | 1.157           |
| Median             |         | 54.00           |
| Mode               |         | 54 <sup>a</sup> |
| Std. Deviation     |         | 5.302           |
| Variance           |         | 28.114          |
| Range              |         | 16              |
| Minimum            |         | 46              |
| Maximum            |         | 62              |
| Sum                |         | 1170            |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari uraian hasil analisis di atas diperoleh skor dari sampel 21 orang mendapatkan median 54; mean adalah 55,71; sum sebesar 1.170; skor tertinggi adalah 62; skor terendah adalah 46, mode 54; range 16; varians; 28.114, dan standar deviasinya adalah 5.302.

Tahap selanjutnya berdasarkan dari deskripsi data yang menghitung kelas eksperimen melalui enam tahap diantaranya LKP identifikasi ide, LKP kerangka karangan, LKP draf karangan, LKP editing, LKP revising, dan LKP publishing, sehingga dapat mengklasifikasikan data eksperimen berdasarkan kategori masing-masing data dibawah ini:

**Tabel 2 klasifikasi Frekuensi Data STAD**

| No | Frekuensi  |          |            |
|----|------------|----------|------------|
|    | Eksperimen | Pre-test | Relative % |
| 1  | 0 – 39     | 0        | 0%         |
| 2  | 40 – 55    | 11       | 52%        |

Berdasarkan tabel klasifikasi diatas sebanyak 21 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Pada rentang nilai 0-39 tidak terdapat siswa (0%) yang mendapatkan nilai tersebut; kemudian pada rentang nilai 40-55 terdapat 11 siswa (52%) yang masuk ke dalam kategori perlu ditingkatkan; kemudian pada rentang nilai 56-65 terdapat 10 siswa (48%) yang masuk ke dalam kategori perlu ditingkatkan; selanjutnya pada rentang nilai 66-79 tidak terdapat siswa (0%) yang mendapatkan nilai tersebut; dan terakhir pada rentang nilai 80-100 tidak terdapat siswa (0%) yang mendapatkan nilai tersebut.

### 2. Deskripsi Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Deskripsi data hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tes sebuah cerita pendek sebanyak 1 cerita pendek pada masing-masing kelompok, dengan perincian dalam analisis pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3 Analisis Hasil Belajar Bahasa Indonesia Statistics**

| Post-tes Eksperimen |       |    |
|---------------------|-------|----|
| N                   | Valid | 21 |

|                    |                 |
|--------------------|-----------------|
| Missing            | 2               |
| Mean               | 89.19           |
| Std. Error of Mean | 1.255           |
| Median             | 87.00           |
| Mode               | 87 <sup>a</sup> |
| Std. Deviation     | 5.750           |
| Variance           | 33.062          |
| Range              | 17              |
| Minimum            | 79              |
| Maximum            | 96              |
| Sum                | 1873            |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel analisis hasil tes pembelajaran Bahasa Indonesia di atas didapat dari 21 sampel dengan nilai sum sebesar 1.873; skor tertinggi adalah 96; skor terendah adalah 79; dengan nilai mean adalah 89,19; median 87,00; mode 87; range 17; varians 33,06; standar deviasinya adalah 5,75.

Tahap selanjutnya berdasarkan dari deskripsi data yang menghitung kelas eksperimen melalui enam enam tahap diantaranya LKP identifikasi ide, LKP kerangka karangan, LKP draf karangan, LKP editing, LKP revising, dan LKP publishing sehingga bisa mengklasifikasikan data eksperimen berdasarkan kategori masing-masing data dibawah ini:

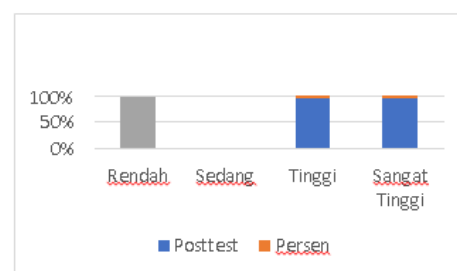
**Tabel 4 Klasifikasi Data Pembelajaran**

Berdasarkan tabel klasifikasi diatas sebanyak 21 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian.

Pada rentang nilai 0-39 dengan kategori sangat rendah tidak terdapat siswa (0%) yang mendapatkan nilai tersebut; kemudian pada rentang nilai 40-55 dengan kategori rendah tidak terdapat siswa (0%) yang mendapatkan nilai tersebut; kemudian pada rentang nilai 56-65 dengan kategori sedang tidak terdapat siswa (0%) yang mendapatkan nilai tersebut; selanjutnya pada rentang nilai 66-79

| No         | Frekuensi |           |            |
|------------|-----------|-----------|------------|
|            | Eksperi   | Post-test | Relative % |
| <b>Men</b> |           |           |            |
| 1          | 0 – 39    | 0         | 0%         |
| 2          | 40 – 55   | 0         | 0%         |
| 3          | 56 – 65   | 0         | 0%         |
| 4          | 66 – 79   | 2         | 9.5%       |
| 5          | 80 – 100  | 19        | 90.5%      |
| Jumlah     |           | 21        | 100%       |

dengan kategori tinggi terdapat 2 siswa (9,5%) yang mendapatkan nilai tersebut; dan terakhir pada rentang nilai 80-100 dengan kategori sangat tinggi terdapat siswa (90,5%) yang mendapatkan nilai tersebut.



**Grafik 1 Nilai Siswa**



Uji normalitas dilakukan dengan uji chi-square, hasil uji normalitas terhadap variabel penelitian yaitu penerapan pembelajaran kooperatif (STAD) (X) hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5 Uji Normalitas  
Chi-Square Tests**

|                                     | Value               | df | Asymptotic<br>Significance<br>(2- sided) |
|-------------------------------------|---------------------|----|--|
| Pearson<br>Chi-<br>Square           | 21.000 <sup>a</sup> | 4  | .000                                     |
| Likelihood<br>Ratio                 | 13.209              | 4  | .010                                     |
| Linear-by-<br>Linear<br>Association | 7.420               | 1  | .006                                     |
| N of Valid<br>Cases                 | 21                  |    |  |

a. 8 cells (80,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,19

Dari tabel 5 terlihat bahwa data nilai pearson chi-square dari data pre-test dan post-test variable hasil belajar Bahasa Indonesia adalah  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test variabel hasil belajar Bahasa Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:  $H_a$  : Terdapat pengaruh model kooperatif tipe STAD (X) hasil belajar Bahasa Indonesia

(Y), taraf  $\alpha$  0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%.

**Tabel 6 Uji Hipotesis Coefficients**

| Model               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                     | B                           | Std. Error | Beta                      | T      |      |
| 1 (Constant)        | 28.833                      | .625       |                           | 46.126 | .000 |
| Pre-test Eksperimen | 1.083                       | .011       | .999                      | 96.972 | .000 |

a. Dependent Variable: Post-tes Eksperimen

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai thitung bernilai positif yaitu sebesar (96,972) dan nilai tabel bernilai (1,729), sehingga jika dijabarkan nilai thitung sebesar  $96,972 > t_{tabel} 1,729$  dan nilai Sig (2-tailed) dari data pre-test dan post-test variabel hasil belajar adalah  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan terdapat perbedaan rata-rata dari hasil belajar pre- test dan post-test yang artinya ada pengaruh efektif Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Kelas IV SD Negeri 064981 Medan Helvetia Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini relevan seperti yang dilakukan (Eka Wafiani Umi & Siti Rahmadhani Siregar, 2023) yang mendapatkan hasil pembelajaran signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil rumusan, tujuan, dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas IV SD Negeri 064981 Medan Helvetia Tahun Ajaran 2023/2024. Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

CHAIRIAH, C. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Unsur Intrinsik Dan Unsur Ekstrinsik Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2(3), 216–226.  
<https://doi.org/10.51878/educational.v2i3.1501>

Eka Wafiani Umi, & Siti Rahmadhani Siregar. (2023). Pengaruh Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Iv Sdn 14 Bukit Batu. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 187–194.  
<https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.585>

Hadi, A., Nasaruddin, N., & Husniati, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Kelas V Sdn 4 Pringgabaya Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(2), 124–133.  
<https://doi.org/10.29303/pendas.v1i2.64>

Pangesti Mutia Anjani, Nursiwi Nugraheni, & T. B. P. (2024). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN SRONDOL KULON 02 SEMARANG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10.  
<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2548>

Sujana, D. H. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran inovatif*. Raja Grafindo Persada.

Windi Anisa, F., Ainun Fusilat, L., & Tiara Anggraini, I. (2020). Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 158–163.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>